



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME PROGRAMA DE MONITORIZAÇÃO DO SISTEMA JUDICIAL

Siaran pers

Edisi : September 2009

Penasehat Militer Untuk Presiden Memberikan Kesaksian Pada Sidang Lanjutan Kasus 11 Februari 2008

Kasus penyerangan 11 Februari yang menyebabkan terlukanya Presiden Ramos Horta dan mengakibatkan tewasnya alm. Mayor Alfredo Reinado Alves dan Leopoldino Exposto hingga sekarang proses persidangannya masih dilanjutkan oleh pengadilan Distrik Dili.

Persidangan lanjutan tersebut mulai disidangkan pada hari Selasa sore (15/09) di Pengadilan Distrik Dili, dengan agenda persidangan acara pemeriksaan saksi lanjutan dari saksi yang telah diberitahu sebelumnya. Menurut pemantaun JSMP, para saksi yang hadir di pengadilan untuk memberikan keterangannya sekitar 7 orang namun pengadilan tidak sempat mendengarkan keterangan dari ke-7 saksi tersebut karena waktu tidak memungkinkan. Pengadilan pada persidangan tersebut hanya mendengarkan keterangan dari dua (2) orang saksi JM dan AM.

Dalam kesaksiannya, Saksi JM, dalam persidangan kasus 11 Februari 2008 mengatakan, bahwa dirinya mendengar informasi penyerangan tersebut dari seorang **Alferis** yang bernama David. Informasi itu menyebutkan bahwa ada penyerangan terhadap kediaman Presiden dari kelompok yang tak dikenal. Sesudah mendengar informasi tersebut, saksi langsung bergegas dari Markas Besar F-FDTL Taci – Tolu menuju tempat kejadian perkara (TKP). Saksi melanjutkan dalam kesaksiannya, bahwa setibanya di tempat kejadian, saksi sempat melihat jenazah alm. Alfredo Reinado Alves dan Leopoldino Exposto dengan posisi terkapar dan tangan terbuka, tetapi dirinya tidak melihat jenis senjata api apapun menyertai mereka, karena senjata yang dibawa oleh kedua alm tersebut sudah diambil oleh pasukan yang bertugas pada waktu itu. Demikian juga pada saat saksi tiba di tempat kejadian Polisi GNR dan militer New Zealand sudah berada di tempat kejadian perkara terlebih dahulu.

Menjawab pertanyaan dari pengacara mengenai apakah saksi melihat Presiden di tempat kejadian pada waktu itu, dirinya menjawab tidak melihat Presiden pada waktu itu di TKP. Saksi menjelaskan hanya melihat satu mobil Ambulans yang sedang berpapasan di Hotel Victoria, Metiaut arah menuju Dili pada saat saksi sedang menuju ke TKP.

Saksi JM ini menyampaikan keterangannya hampir tiga jam untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Jaksa Penuntut Umum dan para pengacara atau kuasa hukum terdakwa. JSMP mencatat bahwa pada saat menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya saksi menjawab dengan hati – hati dan seksama karena ada beberapa pertanyaan yang menurutnya sukar untuk dijelaskan secara mendetail.

Selain saksi JM, pengadilan juga memeriksa saksi AM. Saksi AM dalam keterangannya JSMP mencatat bahwa saksi hampir menjawab dengan jawaban tidak tahu (*tidak jelas*) atas pertanyaan dari JPU dan para pengacara terdakwa tentang sejauh mana saksi mengetahui proses upaya dialog antara Presiden dan kelompok Mayor Alfredo Reinado Alves yang dijembatani oleh dirinya sebagai anggota organisasi **Movimento Unidade Nasional ba Justica** (MUNJ). Dalam keterangannya saksi hanya mengatakan bahwa dirinya sudah lupa banyak hal termasuk tempat dan tanggal pertemuan serta mobil apa yang dipakai sebagai transportasi pada waktu itu.

Saksi juga mengatakan bahwa, dia tidak tahu apa isi dari pertemuan antara PR dan Mayor Alfredo Reinado Alves yang diadakan beberapa kali. Argumennya bahwa semua proses pertemuan itu MUNJ hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian setiap kali pertemuan antara PR dan Mayor Alfredo Reinado Alves saksi tidak ikut hadir di ruang dialog. Saksi selanjutnya menjelaskan bahwa, sebagai anggota **Movimento Unidade Nasional ba Justica** (MUNJ), posisi mereka hanya terbatas merealisasikan dialog antara PR dan kelompok Mayor Alfredo. Posisi mereka tidak lebih dari sebagai fasilitator yang ber "*fungsi merancang tanggal dan tempat pelaksanaan*". Pertanyaan dari para pengacara mengenai siapa sebenarnya yang mendirikan organisasi MUNJ dan siapa-siapa pendiri dan apakah MUNJ hingga sekarang masih eksis atau tidak, dengan singkat saksi menjawab, "**tidak tahu**".

Setelah mendengarkan keterangan dari saksi AM, hakim kolektif meminta dokumen –dokumen berupa surat tugas kolektif dan pribadi yang diberikan Presiden kepada saksi selaku anggota (MUNJ) yang pada waktu itu berfungsi sebagai surat jalan agar mereka dapat bergerak bebas selama pemerintah menerapkan Negara dalam keadaan darurat Dokumen-dokumen tersebut dimintai oleh pengadilan dengan maksud untuk dilampirkan dalam surat tuntutan.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Luis de Oliveira Sampaio
Direktur Eksekutif JSMP
Alamat E-mail: luis@jsmp.minihub.org
Landline: 3323883